

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap perusahaan butuh dana dalam kegiatan operasinya yang akan menjadi sumber keuangan untuk menunjang jalannya kegiatan usaha sehingga perlu dikelola dengan baik (Abbaloa, 2015). Pengelolaan keuangan perusahaan menjadi suatu informasi penting yang perlu dilaporkan dalam suatu laporan keuangan sebagai sarana utama perusahaan dalam mengkomunikasikan informasi keuangan kepada para penggunanya. Laporan keuangan ditujukan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu entitas yang berguna bagi investor serta kreditor sebagai pengguna utama laporan keuangan dalam pengambilan keputusan terkait pemberian sumber daya kepada entitas (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2014:5-7).

Sejalan dengan tujuan pengambilan keputusan, laporan keuangan perlu disajikan selengkap mungkin dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku serta disajikan secara wajar. Untuk menjamin kewajaran laporan keuangan, dibutuhkan suatu jasa yang dikenal dengan jasa asurans (*assurance services*) yaitu jasa profesional independen yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas informasi bagi pengambil keputusan (Arens, Elder, Beasley, dan Jusuf, 2014:8). Salah satu jenis jasa asurans untuk menjamin kewajaran laporan keuangan adalah jasa auditing yang dilakukan oleh seorang auditor eksternal independen (auditor).

Auditor memiliki tanggung jawab dan tujuan dalam pekerjaannya. Auditor wajib memberikan keyakinan memadai mengenai apakah laporan keuangan terbebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kesalahan (*error*) maupun kecurangan (*fraud*) dengan tetap memelihara sikap skeptisme profesional (Arens dkk., 2014:80-81). Audit yang dilakukan juga merupakan bagian dari pengawasan terhadap hubungan keagenan agar tidak ada informasi material yang ditahan oleh agen terhadap prinsipal (Ittonen, 2010).

Hasil temuan auditor akan dituangkan dalam suatu opini audit pada laporan auditor independen. Apabila laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku secara wajar, auditor akan mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*). Terdapat lima kondisi yang harus dipenuhi seluruhnya sebagai syarat pengeluaran opini wajar tanpa pengecualian. Apabila satu dari lima kondisi tersebut tidak terpenuhi, maka auditor akan mengeluarkan opini audit yang dimodifikasi atau *modified audit opinion* (MAO) sesuai ketentuan yang berlaku dalam Standar Audit (SA) No. 705 mengenai Modifikasi terhadap Opini dalam Laporan Auditor Independen (IAPI, 2013). Opini MAO akan diberikan apabila terjadi pembatasan ruang lingkup auditor, penyimpangan laporan keuangan terhadap SAK yang berlaku, atau terganggunya independensi auditor yang seluruhnya bersifat material (Arens dkk., 2014:798-799). Untuk itu, MAO mengindikasikan terdapatnya suatu hal yang kurang wajar dalam aktivitas perusahaan maupun laporan keuangan yang dihasilkan.

Perusahaan yang memperoleh MAO akan memiliki konsekuensi ekonomi yakni mempengaruhi pengambilan keputusan oleh investor dan kreditor terutama opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas. Opini tersebut dapat memunculkan *self-fulfilling prophecy* bagi pengguna laporan keuangan terutama investor dan kreditor. *Self-fulfilling prophecy* adalah suatu prediksi atau asumsi yang timbul dan dipercaya akan terjadi sebagai akibat dari hasil yang telah terbentuk sebelumnya (Shinde, Stone, dan Willems, 2013). *Self-fulfilling prophecy* merujuk pada kecenderungan investor dan kreditor yang akan memunculkan persepsi negatif terhadap perusahaan mengenai adanya hal yang kurang wajar dalam perusahaan. Persepsi negatif tersebut memunculkan kekhawatiran yang membuat turunnya kepercayaan investor dan kreditor untuk mau menyediakan dana karena timbulnya keraguan terhadap kemampuan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan baik dan memenuhi kewajibannya.

Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Shinde dkk. (2013) yang menyatakan bahwa *self-fulfilling prophecy* muncul ketika auditor eksternal memberikan MAO dalam laporan auditor independen karena adanya keraguan terhadap keberlangsungan usaha perusahaan di masa yang akan datang yang merupakan bagian dari opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas. Hal tersebut menimbulkan keengganan investor dan kreditor untuk memberikan pinjaman atau menanamkan modalnya di perusahaan

yang memperoleh MAO sehingga dapat menyebabkan perusahaan mengalami kendala keuangan (*financial constraint*).

*Financial constraint* merupakan kondisi dimana perusahaan memiliki keterbatasan pendanaan eksternal untuk mendanai adanya peluang investasi (Hennessy dan Whited, 2007). *Financial constraint* juga dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana perusahaan memiliki keterbatasan dalam mendapatkan modal dari berbagai sumber pendanaan untuk bisa melakukan investasi (Hidayat, 2010). Definisi tersebut menunjukkan adanya dua poin penting dalam *financial constraint* yakni keterbatasan pendanaan dan peluang investasi sehingga *financial constraint* dapat dilihat dari *borrowing cash flow* dan *investment cash flow*.

Poin pertama dari *financial constraint* adalah *borrowing cash flow* yaitu pemerolehan kas dari pinjaman perusahaan yang berasal dari bank atau perusahaan finansial lainnya (Cahyaningrum dan Fitriany, 2013). Menurut teori *Pecking Order* (Mutamimah dan Rita, 2009), perusahaan yang membutuhkan dana eksternal akan memilih sekuritas yang aman terlebih dahulu yakni utang dibandingkan dengan pengeluaran saham. Pengeluaran saham baru oleh perusahaan akan berdampak pada turunnya harga saham karena investor akan menerima informasi pengeluaran saham baru bukan sebagai hal yang baik (Kartika, 2009). Sebagai kreditor dalam memberikan pinjaman pasti akan melakukan berbagai pertimbangan terutama melalui informasi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kreditor memerlukan interpretasi yang memadai atas informasi

keuangan perusahaan apakah informasi tersebut telah disajikan secara wajar atau tidak dimana interpretasi tersebut dapat tercermin pada opini auditor dalam laporan auditor independen. Adanya ketidakwajaran dalam laporan keuangan akan mendorong auditor untuk mengeluarkan MAO. Untuk itu, MAO yang diperoleh perusahaan perlu menjadi pertimbangan penting bagi kreditor dalam memberikan pinjaman karena MAO mengindikasikan adanya sesuatu yang kurang wajar dalam laporan keuangan berkaitan dengan kondisi perusahaan yang mampu membahayakan kreditor sebagai pemberi pinjaman.

Opini MAO yang menjadi faktor penting untuk diperhatikan dalam pemberian keputusan pinjaman diperkuat dengan fenomena yang terjadi di Indonesia. Dari tahun 2015-2017, pihak perbankan mengalami kerugian hingga mencapai ratusan milyar rupiah. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hal tersebut terjadi karena penyaluran kredit yang kurang hati-hati sehingga menyebabkan macetnya pembayaran kredit yang berdampak pada naiknya tingkat NPL (*Non Performing Loan*). Berdasarkan data dari Bank Indonesia, telah terjadi kenaikan NPL dari 2,49% di tahun 2015 menjadi 2,93% di tahun 2016 dan dilanjutkan dengan kenaikan menjadi 3,1% pada tahun 2017. Semakin tingginya persentase nilai NPL menunjukkan semakin tingginya tingkat risiko pihak kreditor untuk bisa memperoleh pengembalian pokok serta bunga pinjaman dari debitur. Kondisi tersebut akan membuat kreditor lebih mempertimbangkan dengan baik hasil interpretasi atas laporan keuangan sehingga

mengakibatkan turunnya tingkat *borrowing cash flow* dan meningkatkan peluang terjadinya *financial constraint*.

Poin kedua dari *financial constraint* yaitu *investment cash flow* yang merupakan pengeluaran kas perusahaan untuk melakukan investasi (Cahyaningrum dan Fitriany, 2013). Untuk dapat melakukan investasi, perusahaan akan memerlukan pembiayaan eksternal baik dari investor maupun kreditor (Cahyaningrum dan Fitriany, 2013). Investor dan kreditor akan mempertimbangkan dengan baik kondisi perusahaan yang tercermin dari informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Interpretasi memadai atas kewajaran laporan keuangan perusahaan akan diperlukan sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang tercermin dari jenis opini audit yang diberikan.

Pertimbangan lebih kritis akan muncul saat laporan keuangan perusahaan mendapat opini MAO (Contreras, Angelo, dan Rodgers, 2007). Opini MAO yang menunjukkan adanya sesuatu yang kurang baik atau wajar dalam perusahaan akan memunculkan keraguan investor dan kreditor untuk mau berinvestasi di perusahaan sehingga dapat menyebabkan turunnya sumber pendanaan bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk melakukan investasi. Hal tersebut merujuk pada turunnya tingkat *investment cash flow* perusahaan.

Uraian tersebut memunculkan motivasi penelitian untuk menguji pengaruh *modified audit opinion* terhadap *financial constraint* yang dilihat dari *borrowing cash flow* dan *investment cash*

*flow*. Obyek penelitian ini adalah perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Perusahaan perdagangan digunakan sebagai sampel penelitian atas dasar data Bank Indonesia pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa sektor ini termasuk salah satu sektor dengan tingkat *non-performing loan* (NPL) terbesar akibat turunnya pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada perlambatan siklus modal kerja. Periode penelitian yaitu 2013-2016 dimana pada tahun 2013 terjadi krisis ekonomi yang menyebabkan semakin turunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia hingga berada di angka 5,78% dari 6,5% di tahun 2011 dan 6,23% di tahun 2012 (Badan Pusat Statistik, 2014). Turunnya pertumbuhan ekonomi akan mengganggu aktivitas usaha perusahaan di Indonesia terutama sektor perdagangan akibat turunnya permintaan pasar. Kondisi yang terjadi mempengaruhi keberlangsungan usaha perusahaan yang akan tercermin dalam laporan keuangannya sehingga informasi tersebut akan mendorong pengeluaran opini MAO oleh auditor.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah *modified audit opinion* berpengaruh terhadap *financial constraint (borrowing cash flow)* pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2016?

2. Apakah *modified audit opinion* berpengaruh terhadap *financial constraint (investment cash flow)* pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2016?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *modified audit opinion* terhadap *financial constraint (borrowing cash flow)* pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2016.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *modified audit opinion* terhadap *financial constraint (investment cash flow)* pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2016.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dengan topik sejenis yakni pengaruh *modified audit opinion* terhadap *financial constraint*.



## 2. Manfaat Praktis

Sebagai referensi bagi manajemen perusahaan untuk dapat memahami pengaruh pemberian opini audit terhadap ketersediaan dana eksternal yang merujuk pada terjadinya *financial constraint* sehingga perusahaan dapat lebih meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan untuk mengurangi risiko terjadi *financial constraint*.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, dengan sistematika sebagai berikut:

#### BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu; landasan teori mengenai *modified audit opinion*, *financial constraint*, dan teori lain yang berkaitan dengan penelitian; pengembangan hipotesis; dan model analisis.

#### BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; dan teknik analisis data.

**BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

**BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Bab ini berisi simpulan dari hasil analisis dan pembahasan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.